

Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Kadumadang Kabupaten Pandeglang

Nurul Lutfia Maryadi¹, Fitria²

¹ *Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Jakarta, Indonesia*

² *Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Jakarta, Indonesia*

Corresponding Author

Nama Penulis: Nurul Lutfia Maryadi

E-mail: nurulutfia25@gmail.com

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian integral dari tridharma perguruan tinggi, yang mengharuskan mahasiswa untuk berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Artikel ini membahas pelaksanaan KKN kelompok Dharma Jiwana dari Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta, yang berlangsung di Desa Kadumadang, Kecamatan Pandeglang, Banten, dengan fokus pada dua aspek utama: pendidikan dan lingkungan. Program yang dilakukan meliputi kegiatan mengajar di SDN Kadumadang, penanaman 100 bibit pohon, seminar Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta program bimbingan belajar "Cerdas Bersama" bagi anak-anak desa. Melalui pendekatan edukatif partisipatif dan observasi, kegiatan ini bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat. Hasilnya menunjukkan peningkatan minat siswa dalam pembelajaran Matematika dan Bahasa Inggris, serta partisipasi aktif warga dalam program penghijauan. Artikel ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan program KKN di masa mendatang.

Kata kunci - KKN, pendidikan, lingkungan, Desa Kadumadang, pemberdayaan masyarakat

Abstract

Community Service Program (KKN) is an integral part of the tridharma of higher education, requiring students to actively participate in community empowerment through education, research, and service. This article discusses the implementation of KKN by the Dharma Jiwana group from the State Islamic University (UIN) Jakarta, which took place in Kadumadang Village, Pandeglang District, Banten, focusing on two main aspects: education and the environment. The programs included teaching activities at SDN Kadumadang, planting 100 tree seedlings, a seminar on Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), and the "Cerdas Bersama" tutoring program for village children. Through participatory educational approaches and observations, these activities aimed to improve the quality of education and environmental awareness among the community. The results show an increased interest in Mathematics and English among students, as well as active participation from residents in the reforestation program. This article also identifies the challenges faced and provides recommendations for the development of future KKN programs.

Keywords - KKN, education, environment, Kadumadang Village, community empowerment

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari kurikulum pendidikan tinggi. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat, menerapkan ilmu yang telah dipelajari, serta memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan dan pemberdayaan komunitas lokal. KKN juga berfungsi sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan sosial dan kepemimpinan mahasiswa, serta mempererat hubungan antara institusi pendidikan dan masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sarana yang memungkinkan mahasiswa menerapkan teorinya ke dalam kerja nyata masyarakat. KKN juga merupakan pengalaman konkrit yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan bantuan program pengabdian masyarakat ini diharapkan mahasiswa mampu menerapkan disiplin ilmu yang masih pada tataran teori, seperti pengabdian dan pendampingan langsung kepada masyarakat, selain penelitian yang bertujuan untuk lebih mengembangkan ilmu yang telah diperoleh. (Shafwan Amrullah et al., 2023)

Pasal 1 Ayat 9 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Republik Indonesia menyebutkan bahwa tridharma adalah kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Di Indonesia, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menetapkan bahwa program Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) harus termasuk dalam kurikulum perguruan tinggi. Kegiatan ini biasanya berlangsung di tingkat desa selama satu hingga dua bulan dan bertujuan untuk mengintegrasikan tiga aspek utama tridharma perguruan tinggi: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. (Olivia et al., 2024)

Pada tahun 2024, Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta, melalui Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM), mengusung tema KKN yang berfokus pada dua aspek krusial: pendidikan dan lingkungan. Tema ini dirancang untuk menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi masyarakat, terutama dalam konteks pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam serta peningkatan kualitas pendidikan.

Kelompok 230, yang dikenal dengan nama Dharma Jiwana, terpilih untuk melaksanakan program KKN di Desa Kadumadang, Kecamatan Pandeglang, Banten. Penempatan ini bukan hanya menjadi kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan akademik mereka, tetapi juga untuk memahami dinamika dan kebutuhan masyarakat desa secara langsung. Desa Kadumadang, dengan karakteristik dan tantangannya sendiri, menjadi lokasi yang ideal untuk penerapan tema KKN tahun ini, yang menekankan integrasi antara upaya peningkatan pendidikan dan pengelolaan lingkungan.

Desa Kadumadang dipilih karena tantangan yang dihadapinya dalam bidang pendidikan dan pengelolaan lingkungan. Keterbatasan akses terhadap pendidikan berkualitas dan rendahnya kesadaran masyarakat mengenai kelestarian lingkungan menjadi isu utama yang perlu diatasi. Berdasarkan observasi dan hasil diskusi dengan tokoh masyarakat, kelompok KKN memfokuskan pada beberapa program unggulan yang diharapkan dapat memberikan dampak signifikan bagi masyarakat desa. Program unggulan yang dilaksanakan selama periode KKN (25 Juli hingga 25 Agustus 2024) mencakup:

1. Program Mengajar di SDN Kadumadang: Program ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami mata pelajaran inti seperti Matematika, Bahasa Inggris, dan Pendidikan Agama Islam. Melalui metode interaktif dan inovatif, program ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa, terutama dalam pelajaran yang selama ini dianggap sulit.
2. Penanaman 100 Bibit Pohon: Upaya penghijauan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Kegiatan ini juga diharapkan dapat membantu mengurangi risiko erosi tanah dan memperbaiki kualitas udara di Desa Kadumadang.
3. Seminar Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS): Seminar ini berfokus pada peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kebersihan diri dan lingkungan sebagai langkah

preventif dalam mencegah penyakit. Dengan melibatkan Puskesmas setempat, seminar ini memberikan edukasi praktis kepada warga desa.

4. Program Bimbingan Belajar "Cerdas Bersama": Program ini ditujukan untuk anak-anak desa yang membutuhkan bantuan dalam pelajaran sekolah dan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Program ini diadakan secara rutin dan dirancang untuk meningkatkan kemampuan akademik dan pendidikan dasar anak-anak desa.

Dengan pendekatan partisipatif, semua program yang dijalankan melibatkan masyarakat secara aktif, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang yang berkelanjutan. Artikel ini akan membahas lebih lanjut pelaksanaan program-program unggulan tersebut, tantangan yang dihadapi selama proses pelaksanaan, serta dampaknya terhadap masyarakat Desa Kadumadang. Evaluasi ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna untuk pengembangan program KKN di masa mendatang.

METODE

Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana program KKN telah berdampak pada kehidupan masyarakat desa. Melalui berbagai metode pengumpulan data seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan diskusi kelompok fokus, penelitian ini berhasil mengidentifikasi perubahan-perubahan yang terjadi di berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Analisis data yang mendalam memungkinkan peneliti untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan program KKN di masa mendatang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program pengabdian masyarakat yang lebih efektif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program Mengajar di SDN Kadumadang



Gambar 1.
Proses pembelajaran siswa kelas 2 di SDN
Kadumadang



Gambar 2.
Proses pembelajaran siswa kelas 3 di SDN
Kadumadang

Kegiatan mengajar yang dilaksanakan oleh kelompok KKN UIN Jakarta di SDN Kadumadang merupakan salah satu program unggulan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di desa tersebut. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional memuat penanaman nilai moral, etika, dan etika pada Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang berakibat pada dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. (Ihsan Batubara et al., 2024)

Program ini melibatkan pembelajaran empat mata pelajaran utama: Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Matematika, dan Bahasa Inggris. Selama periode KKN,

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

tim berhasil melaksanakan total 4 sesi pembelajaran untuk siswa kelas 2 dan 3, dengan masing-masing mata pelajaran mendapatkan satu sesi khusus.

Meskipun waktu yang tersedia terbatas, tim KKN berupaya maksimal untuk memberikan dampak positif dalam setiap sesi. Fokus utama program ini adalah membantu siswa memahami konsep-konsep dasar dari mata pelajaran tersebut melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Tim KKN menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, disesuaikan dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran.

Untuk mengevaluasi efektivitas program, tim KKN menggunakan metode observatif yang terstruktur. Sebelum memulai program, dilakukan pre-test singkat untuk mengukur pemahaman awal siswa. Selama proses pembelajaran, para pengajar mengamati perilaku siswa, tingkat partisipasi, dan interaksi mereka dengan materi yang disampaikan. Di akhir sesi, siswa diminta untuk membuat refleksi singkat tentang apa yang telah mereka pelajari.

Dalam sesi Matematika, tim KKN menghadapi tantangan di mana banyak siswa kesulitan memahami konsep bilangan dan operasi dasar. Untuk mengatasi hal ini, tim menerapkan metode pembelajaran berbasis permainan edukatif sederhana yang bisa dilakukan dalam waktu singkat. Salah satu permainan yang digunakan adalah "Estafet Matematika", di mana siswa bergiliran menyelesaikan soal matematika dalam bentuk permainan tim.

Untuk sesi Bahasa Inggris, tim KKN memperkenalkan metode "Speed English Conversation", di mana siswa diberi kesempatan untuk berlatih percakapan sederhana dengan cepat dan berganti pasangan. Topik yang dibahas adalah pengenalan diri singkat. Meskipun awalnya banyak siswa merasa malu, dorongan dan motivasi dari tim KKN berhasil meningkatkan partisipasi mereka selama sesi berlangsung.

Salah satu inovasi dalam program mengajar ini adalah integrasi pengenalan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ke dalam salah satu sesi pembelajaran. Tim KKN memberikan sosialisasi singkat tentang penggunaan komputer dan pentingnya kesiapan menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK).

Meskipun waktu yang tersedia sangat terbatas, hasil observasi menunjukkan peningkatan antusiasme siswa terhadap materi yang diajarkan. Lebih dari 70% siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih tertarik untuk belajar mata pelajaran tersebut setelah mengikuti sesi dengan tim KKN.

"Walaupun hanya satu kali, cara mengajar kakak-kakak KKN sangat menyenangkan. Saya jadi lebih semangat belajar Matematika," ujar Naila, siswa kelas 2 SDN Kadumadang.

Tim KKN mengidentifikasi beberapa tantangan, terutama keterbatasan waktu yang tidak memungkinkan untuk melakukan program yang lebih mendalam. Selain itu, keterbatasan fasilitas teknologi di sekolah juga menjadi kendala dalam pengenalan TIK secara lebih komprehensif.

Untuk mengatasi tantangan ini, tim KKN merekomendasikan beberapa langkah ke depan:

- 1) Menyusun modul pembelajaran singkat yang bisa digunakan guru setempat untuk melanjutkan metode interaktif yang telah diperkenalkan.
- 2) Mengadakan pelatihan singkat bagi guru-guru setempat tentang integrasi metode pembelajaran interaktif dalam keseharian.

Dengan demikian, meskipun terbatas dalam jumlah sesi, program mengajar yang dilaksanakan oleh tim KKN UIN Jakarta di SDN Kadumadang berhasil memberikan dampak positif dan membuka peluang untuk peningkatan kualitas pendidikan di desa tersebut secara berkelanjutan.

2. Program Menanam 100 Bibit di Desa Kadumadang



Gambar 3.

Ketua kelompok KKN 230 bersama Kepala Desa Kadumadang dan RT menanam bibit

Kegiatan penanaman bibit pohon yang telah dilaksanakan oleh kelompok KKN Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta di Desa Kadumadang merupakan salah satu program unggulan dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya lingkungan hijau dan sehat. Sebanyak 100 bibit pohon, yang terdiri dari beberapa jenis pohon yaitu sirsak, durian, sengon, mahoni, dan nangka, berhasil dibagikan ke 13 RT di desa tersebut. Jenis-jenis bibit ini dipilih karena selain memiliki manfaat lingkungan, seperti menjaga kualitas udara dan mencegah erosi tanah, mereka juga memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat desa.

Partisipasi masyarakat dalam program ini sangat baik. Warga desa berperan aktif dalam menanam bibit pohon di berbagai lahan terbuka strategis yang telah ditentukan. Evaluasi awal menunjukkan bahwa program berjalan lancar di seluruh RT yang terlibat, dengan beberapa warga bahkan menawarkan lahan pribadi untuk penanaman bibit tambahan. Menurut (Jupri et al., 2023) penanaman pohon di sekitar tempat tinggal masyarakat merupakan salah satu upaya untuk melestarikan lingkungan yang dimulai dari skala individu hingga masyarakat. Aksi nyata tersebut akan dilihat oleh generasi mereka berikutnya dan menjadi contoh positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat agar selalu cinta lingkungan.

Bibit pohon seperti sirsak, durian, dan nangka diharapkan tidak hanya berkontribusi pada penghijauan, tetapi juga memberikan hasil buah di masa depan, yang dapat dimanfaatkan oleh warga. Sementara itu, bibit sengon dan mahoni ditanam dengan tujuan menjaga keseimbangan ekosistem dan memberikan manfaat jangka panjang seperti peningkatan kualitas udara serta pencegahan erosi tanah.

Meskipun program penanaman bibit pohon terlaksana dengan baik, beberapa tantangan perlu diperhatikan untuk memastikan keberhasilan jangka panjang. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang teknik perawatan yang optimal untuk setiap jenis bibit pohon. Bibit pohon sirsak, durian, nangka, misalnya, memerlukan perawatan khusus seperti penyiraman yang teratur dan pengendalian hama untuk memastikan pertumbuhan yang sehat dan produktif. Begitu juga dengan sengon dan mahoni, yang membutuhkan perawatan khusus pada fase awal pertumbuhan agar dapat tumbuh dengan baik hingga dewasa.

Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lanjutan bagi masyarakat tentang teknik perawatan masing-masing jenis pohon. Pelatihan tersebut dapat melibatkan ahli lingkungan atau dinas kehutanan setempat, agar masyarakat memperoleh pengetahuan praktis yang relevan. Selain itu, program ini memerlukan pengawasan lanjutan melalui sistem monitoring yang lebih terstruktur. Saat ini, dokumentasi mengenai lokasi penanaman, kondisi bibit, dan evaluasi pertumbuhan masih belum memadai. Sebuah sistem monitoring yang melibatkan pemantauan perkembangan setiap bibit sangat diperlukan untuk mengetahui apakah bibit tersebut tumbuh dengan baik atau memerlukan intervensi lebih lanjut. Data yang terkumpul melalui monitoring ini juga akan membantu membuat laporan yang

lebih akurat mengenai keberhasilan program, serta dapat menjadi pedoman bagi desa-desa lain yang ingin mengadopsi model penghijauan serupa.

Setiap RT yang menerima bibit perlu memiliki tanggung jawab yang jelas terhadap perawatan dan keberlanjutan bibit yang telah ditanam. Pembagian tugas, seperti siapa yang bertanggung jawab untuk menyiram dan merawat pohon, harus ditetapkan dengan baik. Dengan cara ini, program dapat berjalan lebih berkelanjutan dan hasilnya bisa lebih terukur.

Selain itu, dari segi pendanaan dan sumber daya, kerja sama lebih lanjut dengan pemerintah desa atau dinas terkait sangat dibutuhkan untuk mendukung keberlanjutan program ini. Dukungan tambahan bisa berupa bibit tambahan, alat perawatan, atau pelatihan teknis. Dengan dukungan ini, program penghijauan dapat diperluas cakupannya, dan diharapkan lingkungan Desa Kadumadang menjadi lebih hijau serta memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, program penanaman 100 bibit pohon di Desa Kadumadang, yang terdiri dari sirsak, durian, sengo, mahoni, dan nangka, berhasil mencapai tujuan awalnya dalam hal pelaksanaan dan partisipasi masyarakat. Namun, untuk memastikan keberhasilan jangka panjang, diperlukan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang perawatan bibit pohon, monitoring yang lebih baik, dan dukungan sumber daya tambahan. Program ini dapat menjadi model bagi desa-desa lain yang ingin melaksanakan kegiatan penghijauan serupa.

3. Seminar PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)



Gambar 4.

Seminar PHBS berlangsung dengan pemateri dari Puskesmas Kecamatan Cimanuk

Seminar Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang diselenggarakan oleh kelompok KKN Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta di Desa Kadumadang pada tanggal 20 Agustus 2024, bekerja sama dengan Puskesmas Kecamatan Cimanuk, merupakan inisiatif penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang praktik kesehatan yang fundamental. Seminar ini bertujuan untuk mengedukasi warga tentang pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari guna mencegah berbagai penyakit menular dan meningkatkan kualitas hidup.

Menurut (Nunun Nurhajati, n.d.) program PHBS di seluruh kawasan Indonesia juga menggunakan 10 indikator PHBS yang harus dipraktikkan di rumah tangga karena dianggap mewakili atau dapat mencerminkan keseluruhan perilaku hidup bersih dan sehat, indikator tersebut adalah:

1. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan.
2. Bayi di beri ASI eksklusif.
3. Menimbang balita setiap bulan.
4. Ketersediaan air bersih.
5. Ketersediaan jamban sehat.
6. Memberantas jentik nyamuk.
7. Mencuci tangan dengan air

bersih dan sabun.

8. Tidak merokok dalam rumah.

9. Melakukan aktifitas fisik setiap hari.

10. Makan buah dan sayur.

Acara seminar dihadiri oleh berbagai lapisan masyarakat, terutama ibu rumah tangga, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat. Peserta seminar mendapatkan informasi mengenai teknik cuci tangan yang benar, pengelolaan sampah rumah tangga, pemeliharaan kebersihan lingkungan, serta pentingnya pola makan sehat. Narasumber dari Puskesmas Kadumadang memberikan penjelasan mendalam serta demonstrasi praktis mengenai cara menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan sekitar.

Hasil dari seminar menunjukkan bahwa peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Namun, untuk memastikan pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara efektif, terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

Pertama, meskipun seminar memberikan informasi yang bermanfaat, tidak semua peserta memiliki kesempatan untuk praktik langsung. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lanjutan atau workshop yang lebih interaktif, di mana peserta dapat langsung mempraktikkan teknik yang telah dipelajari. Dengan cara ini, peserta akan lebih mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, penting adanya sistem tindak lanjut untuk memonitor penerapan PHBS di masyarakat setelah seminar. Hal ini dilakukan melalui kunjungan rutin oleh kader kesehatan atau tim KKN untuk memastikan praktik PHBS diterapkan dengan benar di rumah tangga dan lingkungan. Sistem monitoring ini akan memberikan penilaian yang lebih objektif terhadap keberhasilan penerapan PHBS di masyarakat. Menurut (Wati & Ridlo, 2020) tindakan ini dilakukan karena pada dasarnya rumah tangga yang sehat merupakan suatu pondasi awal dalam upaya membangun masyarakat di waktu yang akan datang. Kondisi ini perlu dijaga, di tingkatkan, serta perlu dilindungi kesehatannya.

Ketiga, dokumentasi dari seminar juga perlu ditingkatkan. Data mengenai penerapan PHBS dan perubahan perilaku masyarakat setelah seminar masih terbatas. Pengumpulan data yang lebih terstruktur, seperti survei atau wawancara dengan peserta setelah seminar, akan membantu menilai dampak dari kegiatan ini dan memberikan dasar untuk perbaikan di masa depan.

Selain itu, penting untuk memperluas jangkauan seminar dengan melibatkan lebih banyak komunitas dan lembaga lokal. Kerjasama dengan sekolah, puskesmas, dan lembaga masyarakat lainnya dapat memperkuat penyebaran informasi tentang PHBS dan memastikan lebih banyak orang mendapatkan manfaat dari program ini.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan seminar PHBS dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dan berkelanjutan terhadap kesehatan masyarakat di Desa Kadumadang. Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang akan berdampak jangka panjang bagi kesehatan komunitas.

4. Program Cerdas Bersama



Gambar 5.

Pembelajaran Cerdas Bersama di Posko KKN 230

Program Cerdas Bersama yang dilaksanakan oleh kelompok KKN Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta di Desa Kadumadang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak melalui bimbingan yang terstruktur. Menurut (Fasya et al., 2023) pendidikan merupakan suatu proses yang lebih luas daripada berlangsung di sekolah saja. Pendidikan merupakan aktivitas sosial yang esensial dan memungkinkan bagi masyarakat yang semakin kompleks. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya dilaksanakan oleh siswa-mahasiswa berseragam. Secara sederhana, pendidikan adalah suatu kegiatan yang bermaksud membantu serta mempersiapkan generasi muda dalam rangka menunaikan tugas dan kewajiban dalam hidup. Gambar 1. Observasi dan Perizinan ke stakeholder terkait seperti Kepala Desa, RW dan RT di Desa Ciracas

Program ini berlangsung di Posko KKN 230 Dharma Jiwana setiap Senin hingga Kamis dari pukul 16.00 hingga 17.00 WIB, menyediakan waktu yang konsisten bagi anak-anak dari berbagai usia untuk mendapatkan dukungan akademik dan pendidikan dasar.

Untuk anak-anak yang sudah bersekolah, program ini menawarkan bantuan dalam mata pelajaran seperti Matematika, Bahasa Inggris, dan pelajaran lainnya, serta membantu mereka dengan pekerjaan rumah (PR). Dalam sesi ini, relawan KKN mengajarkan anak-anak untuk memperjelas materi pelajaran yang mungkin belum sepenuhnya dipahami dan membantu mereka menyelesaikan tugas akademik. Respon dari anak-anak dan orang tua menunjukkan peningkatan pemahaman materi pelajaran dan keterampilan menyelesaikan PR dengan lebih mandiri.

Bagi anak-anak yang belum bersekolah, Program Cerdas Bersama menyediakan kegiatan yang dirancang untuk memperkenalkan dasar-dasar pendidikan seperti membaca, menulis, berhitung, dan mewarnai. Aktivitas ini dilakukan dengan metode yang menyenangkan dan interaktif untuk menarik minat anak-anak dan membangun dasar pendidikan yang kuat sebelum mereka memasuki sekolah formal. Kegiatan ini juga diadakan di Posko KKN 230 Dharma Jiwana pada jadwal yang sama, dengan anak-anak menunjukkan antusiasme dan kemajuan yang signifikan dalam keterampilan dasar mereka.

Meskipun program ini telah menunjukkan hasil yang positif, beberapa tantangan perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitasnya. Keterbatasan waktu dan jumlah relawan mempengaruhi kemampuan untuk memberikan bimbingan yang lebih individual, terutama saat mengatasi kebutuhan khusus dari setiap anak. Selain itu, terdapat kekurangan dalam hal alat dan bahan ajar yang dibutuhkan untuk kegiatan anak-anak yang belum bersekolah.

Beberapa orang tua menganggap bahwa Pendidikan untuk mencerdaskan anak adalah tanggung jawab sekolah saja. Padahal Peran dari orang tua sangat penting dalam memahami arahan guru tentang materi-materi yang diberikan dari sekolah untuk meningkatkan kualitas belajar anak di rumah. (Indriyani et al., 2022)

Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa langkah perbaikan dapat diambil. Pertama, meningkatkan jumlah relawan atau melibatkan dukungan dari guru lokal dan orang tua dapat membantu menyediakan perhatian lebih individual kepada setiap anak. Kedua, melengkapi kegiatan dengan alat dan bahan ajar yang memadai akan mendukung proses pembelajaran dengan lebih baik. Ketiga, melakukan evaluasi rutin terhadap kemajuan anak-anak dan mengadaptasi metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka akan meningkatkan hasil dari program ini.

Dengan langkah-langkah tersebut, Program Cerdas Bersama di Posko KKN 230 Dharma Jiwana diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Kadumadang. Program ini memiliki potensi untuk menjadi model pendidikan yang efektif dan bermanfaat bagi komunitas tersebut.

KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta di Desa Kadumadang, Kabupaten Pandeglang pada tahun 2024 telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat desa. Melalui serangkaian program yang terfokus pada pendidikan, lingkungan, dan kesehatan, tim KKN berhasil melibatkan masyarakat dalam upaya peningkatan kualitas hidup secara holistik.

Dalam bidang pendidikan, program mengajar di SDN Kadumadang menunjukkan hasil yang menggembirakan. Dengan menerapkan metode pembelajaran interaktif dan inovatif, tim KKN berhasil meningkatkan minat belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran yang sebelumnya dianggap sulit seperti Matematika dan Bahasa Inggris. Program Cerdas Bersama yang dilaksanakan di Posko KKN 230 Dharma Jiwana juga memberikan dukungan akademik tambahan yang berharga bagi anak-anak desa. Kegiatan ini tidak hanya membantu siswa dalam menyelesaikan pekerjaan rumah, tetapi juga memperkenalkan dasar-dasar pendidikan seperti membaca, menulis, dan berhitung bagi anak-anak yang belum bersekolah.

Upaya pelestarian lingkungan melalui program penanaman 100 bibit pohon di 13 RT mendapat sambutan positif dari masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya penghijauan, tetapi juga memberikan potensi manfaat ekonomi jangka panjang melalui penanaman pohon buah seperti sirsak, durian, dan nangka. Partisipasi aktif warga dalam penanaman dan perawatan bibit menunjukkan tingginya antusiasme terhadap program ini, meskipun masih diperlukan pelatihan lanjutan tentang teknik perawatan pohon untuk memastikan keberhasilan jangka panjang.

Dalam aspek kesehatan, seminar Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang diselenggarakan bekerja sama dengan Puskesmas setempat berhasil mengedukasi masyarakat tentang praktik kesehatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan, mulai dari teknik cuci tangan yang benar hingga pengelolaan sampah rumah tangga, mendapat respon positif dari peserta. Namun, untuk memastikan penerapan pengetahuan ini secara efektif, diperlukan pelatihan lanjutan yang lebih interaktif serta sistem monitoring yang lebih terstruktur.

Meskipun program-program tersebut menunjukkan keberhasilan, beberapa tantangan teridentifikasi selama pelaksanaan KKN. Keterbatasan waktu pelaksanaan program menjadi kendala utama dalam memberikan dampak yang lebih mendalam. Kurangnya sistem monitoring jangka panjang juga menjadi perhatian, terutama untuk memastikan keberlanjutan program seperti perawatan bibit pohon dan penerapan PHBS di masyarakat. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan alat pendukung untuk beberapa program, seperti bahan ajar untuk Program Cerdas Bersama, juga menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Secara keseluruhan, program KKN UIN Jakarta di Desa Kadumadang telah memberikan kontribusi positif yang signifikan dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup di desa tersebut. Pengalaman dan pembelajaran dari program ini dapat menjadi dasar yang berharga untuk pengembangan program KKN yang lebih efektif dan berdampak di masa mendatang.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Dengan perbaikan dan adaptasi berdasarkan rekomendasi yang diusulkan, program KKN memiliki potensi untuk menjadi katalis perubahan yang lebih besar dan berkelanjutan dalam pembangunan masyarakat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang kami laksanakan telah berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Keberhasilan ini tidak lepas dari rahmat Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- **Dra. Rd. Siti Saa'adah, M. Ag.**, selaku dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga.
- **Seluruh anggota kelompok KKN 230 Dharma Jiwana** yang telah bekerja sama dengan baik dan penuh semangat.
- **Warga Desa Kadumadang**, khususnya Bapak Kepala Desa dan perangkat desa, tokoh masyarakat, guru, karang taruna, serta anak-anak Desa Kadumadang yang telah menyambut kami dengan hangat dan memberikan dukungan penuh selama kegiatan KKN.
- **Keluarga besar peserta KKN** yang telah memberikan dukungan moril dan materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fasya, A. H., Hendriyani, P., Nurtoriqoh, A., Nurhidayati, I., Aisyah, Sulaeman, Y., & Wibowo, D. V. (2023). *Program Les Private Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Desa Ciracas, Kiarapedes, Purwakarta*.
- Ihsan Batubara, Aini Fadilah Dauly, Resti Agustina, Melda Junita Nst, Nur Padilah, Cahyani Aulia Fitri, Khodijah Nasution, & Siti Khairani. (2024). Peran Mahasiswa KKN Dalam Pengembangan Pendidikan Anak-Anak di Desa Pintu Padang. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 104–114. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v2i1.771>
- Indriyani, R., Aswani, R., Manik, P. F., Amirah, N., & Lubis, A. (2022). *UPAYA KELOMPOK KKN 94 DALAM MEMBERIKAN PEMBELAJARAN TAMBAHAN BERUPA LES UNTUK MENAMBAH ILMU PENGETAHUAN ANAK DI KELURAHAN MESJID*.
- Jupri, A., Ein, H., Gazy Arrasyid, F., & Husain, P. (2023). Upaya Penanaman Bibit Buah dan Bibit Pohon Guna untuk Peningkatan Destinasi Wisata Serta Penghijauan Alam di Desa Tetebatu Selatan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v6i2.4167>
- Nunun Nurhajati. (n.d.). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan 1*.
- Olivia, A. P., Rani, A. R., Laoli, W. J. S., Fadhillah, F., Mas'ud, M. A., Ananda, T., Adinda, L. J., Janzen, A. I., Linpas, N., & Khairani, F. (2024). *Analisis Dampak Sosial Dan Ekonomi Terhadap Rendahnya Minat Pendidikan Di Desa Kemuning Muda: Peran Program KKN Dalam Peningkatan Kesadaran Pendidikan*.
- Shafwan Amrullah, Devi Tanggasari, Ariskanopitasari Ariskanopitasari, Lalu Heri Rizaldi, Mikhratunnisa Mikhratunnisa, & Adi Ardiansyah. (2023). Pelatihan Inovasi Pemanfaatan Hasil Laut Menjadi Abon dan Kerupuk Ikan Desa Labu Ijuk Kabupaten Sumbawa. *SAFARI :Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 146–154. <https://doi.org/10.56910/safari.v3i3.717>
- Wati, P. D. C. A., & Ridlo, I. A. (2020). Hygienic and Healthy Lifestyle in the Urban Village of Rangkah Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.47-58>